

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN DI RT 03/RW 02 KELURAHAN MAUTAPAGA KABUPATEN ENDE

Maria Susanti Bidi^{*1}, Maria Oktaviani Liden², Febriyanti Na'o³,
Maria Charmelita Guwa⁴, Anastasia M D Batmomolin^{*5}

¹⁻⁴ Mahasiswa Program Studi Ilmu Sosiatri, STPM Santa Ursula, Ende

⁵ Dosen STPM Santa Ursula, Ende

*¹e-mail: bidisanti@gmail.com, *⁵e-mail: marianaitab@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah masih menjadi isu serius di wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende. Observasi di RT 03/RW 02 menemukan sampah berserakan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan akibat rendahnya kesadaran warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Untuk menjawab kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang dampak sampah terhadap kesehatan. Kegiatan diikuti oleh 20 warga dan dilaksanakan melalui observasi, penyuluhan dengan media presentasi, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta peningkatan pemahaman warga tentang keterkaitan sampah dan penyakit. Penyuluhan ini berhasil memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan.

Kata kunci: sampah; kesehatan masyarakat; penyuluhan; pengabdian masyarakat.

Abstract

Waste remains a serious issue in urban areas, including Mautapaga Urban Village, East Ende Sub-district, Ende Regency. Observations in RT 03/RW 02 revealed scattered waste that potentially causes health problems due to the low awareness of household waste management. To address this problem, a community service activity was conducted in the form of education about the health impacts of waste. The activity was attended by 20 residents and implemented through field observation, presentations, interactive discussions, and participant evaluation. The results showed high enthusiasm, active participation in discussions, and improved understanding of the relationship between waste and disease. This program successfully motivated residents to maintain environmental cleanliness as an effort to prevent health problems.

Keywords: waste; public health; health education; community service

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang semakin mendesak. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik berpotensi menimbulkan dampak negatif yang kompleks, baik dari aspek lingkungan, kesehatan, sosial, maupun estetika. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menurunkan kualitas kebersihan, mengganggu kenyamanan, serta merusak keindahan lingkungan. Tumpukan sampah yang berserakan di jalan, taman, maupun ruang publik bukan hanya menciptakan pemandangan yang tidak menyenangkan, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup masyarakat (1).

Dari perspektif kesehatan, sampah yang menumpuk dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit. Lebih jauh, praktik pembakaran sampah kerap dipilih sebagai solusi cepat, namun justru menimbulkan permasalahan baru. Pembakaran sampah menghasilkan emisi gas rumah kaca dan polutan udara yang berkontribusi terhadap perubahan iklim serta menimbulkan risiko gangguan pernapasan bagi manusia. Selain itu, sampah plastik yang sulit terurai dapat mencemari lingkungan hingga ratusan tahun, merusak ekosistem, dan

membahayakan flora serta fauna, baik di darat maupun laut (2). Pencemaran akibat sampah juga berdampak sosial, terutama di wilayah yang terdampak langsung, di mana air yang terkontaminasi sampah berpotensi menimbulkan penyakit menular (3).

Secara regulatif, Kabupaten Ende telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah sebagai dasar hukum untuk mewujudkan tata kelola sampah yang terpadu, mulai dari pengurangan, pemilahan, hingga pemrosesan akhir. Peraturan ini menekankan peran bersama pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan. Banyak masyarakat belum mengetahui keberadaan regulasi tersebut, tidak memahami kewajiban dalam memilah sampah, serta kurang berpartisipasi aktif dalam program pengelolaan sampah. Kondisi ini tampak jelas di RT 03/RW 02 Kelurahan Mautapaga, Kabupaten Ende, di mana masyarakat cenderung membuang sampah di lahan kosong sekitar permukiman. Penumpukan sampah yang semakin banyak menimbulkan bau tidak sedap, dan pada akhirnya dibakar sebagai jalan keluar praktis. Situasi ini menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang benar, sekaligus memperlihatkan adanya kesenjangan antara regulasi yang tersedia dan praktik nyata di lapangan. Jika dibiarkan, hal ini akan memperburuk pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan, serta mengganggu kenyamanan permukiman.



Gambar 1. Potret sampah di sekitar RT 03/RW 02 Kel. Mautapaga, Kab. Ende

Untuk mengatasi persoalan tersebut, edukasi masyarakat menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Ondang et al. (2021) menyebutkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (4). Dengan penyuluhan yang tepat, pola pikir masyarakat dapat diubah agar tidak lagi membuang atau membakar sampah sembarangan (5). Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan erat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku buang sampah masyarakat, khususnya di kawasan pesisir. Faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan terbukti memengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (6).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan di RT 03/RW 02 Kelurahan Mautapaga, Kabupaten Ende, dirancang sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, dengan tujuan untuk: (a) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan; (b) Meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar; dan (c) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan sampah dengan penyakit, tumbuhnya kepedulian warga untuk membuang dan mengelola sampah rumah tangga dengan benar, serta terwujudnya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman guna mendukung kualitas hidup masyarakat.

2. METODE

Pelaksanaan penyuluhan mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat di RT 03/RW 02 Kelurahan Mautapaga, Kabupaten Ende, dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- a) Observasi lapangan dan koordinasi awal
Tahap awal berupa observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, pola pembuangan sampah, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Setelah itu, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan Ketua RT 03/RW 02 untuk menjalin kerja sama dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
- b) Pelaksanaan Penyuluhan dan diskusi interaktif
Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk presentasi yang disertai diskusi interaktif bersama warga. Media yang digunakan berupa tayangan presentasi, gambar, dan contoh kasus nyata. Materi yang diberikan meliputi: (a) jenis-jenis sampah dan karakteristiknya, (b) dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat, (c) dampak sampah terhadap lingkungan, serta (d) peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. Diskusi interaktif dimaksudkan agar warga dapat berbagi pengalaman sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif.
- c) Evaluasi pemahaman peserta
Setelah sesi penyuluhan, dilakukan evaluasi singkat melalui tanya jawab dan umpan balik dari peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan serta menggali tanggapan dan komitmen warga dalam mengelola sampah secara lebih baik di lingkungan sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat di RT 03/RW 02 Kelurahan Mautapaga, Kabupaten Ende dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Mei 2025, diikuti oleh 20 orang warga. Penyuluhan diawali dengan pemaparan materi mengenai hubungan antara sampah dan kesehatan oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab.

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat antusias. Hal ini terlihat dari jumlah pertanyaan yang diajukan, di antaranya terkait cara mengurangi timbulan sampah plastik, pemanfaatan sampah organik untuk kompos, serta solusi alternatif selain membakar sampah. Dari evaluasi singkat di akhir kegiatan, sekitar 80% peserta mampu menjelaskan kembali dampak negatif sampah bagi kesehatan, seperti risiko penyakit diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan demam berdarah dengue (DBD), serta langkah sederhana menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Pengabdian bersama peserta penyuluhan

Hasil ini menunjukkan bahwa warga memiliki minat yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan baru tentang kesehatan lingkungan. Kondisi sampah yang berserakan di lingkungan RT 03/RW 02 sebelumnya menjadi permasalahan nyata, sehingga penyuluhan ini dirasakan relevan dan kontekstual bagi masyarakat. Antusiasme warga membuka peluang untuk pengembangan program lanjutan, seperti pelatihan pemilahan sampah rumah tangga, pembuatan kompos melalui lubang biopori, maupun pembentukan bank sampah sederhana berbasis komunitas. Upaya-upaya tersebut dapat membantu mengurangi praktik pembakaran sampah yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan.

Pelaksanaan penyuluhan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah penyakit berbasis lingkungan. Keterlibatan aktif warga dalam diskusi juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dibanding penyuluhan satu arah, karena masyarakat merasa dilibatkan secara langsung dalam mencari solusi. Selain itu, terlihat bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik.



Gambar 3. Warga RT 03/RW 02 Kel. Mautapaga, setelah aktivitas penyuluhan

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan, baik oleh tim pengabdian maupun perangkat RT setempat, agar perilaku positif yang mulai tumbuh dapat diterapkan secara konsisten. Salah satu alternatif praktis yang dapat diterapkan warga adalah membuat lubang biopori di pekarangan rumah untuk mengelola sampah organik, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami (7).

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat di RT 03/RW 02 Kelurahan Mautapaga berhasil meningkatkan pengetahuan warga mengenai bahaya sampah yang tidak terkelola dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terbukti dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan kemampuan memahami keterkaitan antara sampah dengan risiko penyakit. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mulai membiasakan membuang sampah pada tempatnya serta mempertimbangkan langkah pengelolaan sederhana di tingkat rumah tangga.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui program praktis, seperti pemilahan sampah rumah tangga, pembuatan kompos, atau pengembangan bank sampah sederhana. Dengan upaya tersebut, diharapkan kesadaran yang telah terbentuk

dapat berkembang menjadi perilaku kolektif yang konsisten, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 03/RW 02 Kelurahan Mautapaga, Kabupaten Ende, atas dukungan dan kerja samanya dalam memfasilitasi kegiatan ini, khususnya dalam mengoordinasikan warga sehingga program pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi dalam setiap tahapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Utami, A.P., Pane, N.N.A., Hasibuan. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-border*. 2023; 6(2):1107–1112.
2. Lingga J. L, Yuana M, Aulia Sari N, Nur Syahida H., Sitorus C. Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 2024; 4:12235–12247.
3. Aromi Z, Andini Putri O, Rahayu R. Pengelolaan Sampah Plastik di Kota-kota Indonesia: Tantangan Lokal dan Pendekatan Partisipatif untuk Solusi Berkelanjutan bagi Masyarakat. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*. 2024; 5(2). Available from: <https://journals.ecotas.org/index.php/emshttps://doi.org/10.55448/ems>.
4. Ondang M.M, Engkeng S, Raule J.H. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS Vol. 10 Issue 3*. 2021.
5. Sulistianto A, Taryono. Penyuluhan Metode Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Rowo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen (Education on Domestic Waste Management in Rowo Village, Mirit Sub-District, Kebumen Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (Edisi Khusus)*. 2020;2:57–67.
6. Chrismawati M. Perilaku Buang Sampah dan Kesehatan Masyarakat pada Kawasan Pesisir Desa Pengambangan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. 2023;10(3):261–71. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i3.48038>.
7. Ritonga Y, Usiono. Sampah Dan Penyakit : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023;4(4) : 5148 – 5157.